

## PENERAPAN METODE CERAMAH PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 5: KELEBIHAN DAN TANTANGANNYA

**M. Samarkhan Saedely**

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email Korespondensi: [madil8376@gmail.com](mailto:madil8376@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The lecture method is a learning method still frequently used in elementary schools (SD) because it is considered practical and effective in conveying material to students. Although various modern and innovative learning methods have developed, the lecture method remains the preferred method for teachers in the learning process. This article aims to analyze the application of the lecture method to elementary school students and identify the advantages and challenges in its use. This research uses a literature study method by examining various educational theories from experts, such as Wina Sanjaya, Nana Sudjana, and Jean Piaget's cognitive development theory. The results of the study indicate that the lecture method has several advantages, such as time efficiency, ease of classroom management, and systematic and directed material delivery. However, this method also faces various challenges, especially because elementary school students tend to be active and require concrete, interesting, and interactive learning. Therefore, the lecture method needs to be combined with other learning methods to make the learning process more effective and in line with students' developmental needs.*

*Keywords: Implementation, Method, Lecture, Students, Challenges*

### **ABSTRAK**

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang masih sering digunakan di Sekolah Dasar (SD) karena dianggap praktis dan efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Meskipun berbagai metode pembelajaran modern dan inovatif telah berkembang, metode ceramah tetap menjadi pilihan guru dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ceramah pada siswa SD serta mengidentifikasi kelebihan dan tantangan dalam penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai teori pendidikan dari para ahli, seperti Wina Sanjaya, Nana Sudjana, dan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki beberapa kelebihan, seperti efisiensi waktu, kemudahan pengelolaan kelas, serta penyampaian materi yang sistematis dan terarah. Namun, metode ini juga menghadapi berbagai tantangan, terutama karena siswa SD cenderung aktif dan membutuhkan pembelajaran yang konkret, menarik, serta interaktif. Oleh sebab itu, metode ceramah perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain agar proses belajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Kata Kunci: Penerapan, Metode, Ceramah, Siswa, Tantangan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Irawati and Winario, 2021). Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, serta nilai-nilai karakter yang akan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Marzuki, Irawati And Winario, 2021). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran memiliki peran yang sangat fundamental karena menjadi dasar bagi perkembangan intelektual dan sosial anak di tahap selanjutnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pemilihan metode yang sesuai sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa sulit memahami materi, kehilangan minat belajar, bahkan menurunkan motivasi mereka.

Salah satu metode pembelajaran yang paling lama digunakan dan masih banyak diterapkan hingga saat ini adalah metode ceramah. Metode ini dikenal sebagai metode tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Menurut Wina Sanjaya (2008), metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran secara lisan kepada sekelompok siswa dengan tujuan memberikan informasi atau penjelasan tentang suatu materi.

Meskipun berbagai pendekatan pembelajaran modern seperti pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kooperatif semakin berkembang, metode ceramah tetap digunakan karena dinilai praktis, efisien, dan mudah diterapkan. Dalam kondisi tertentu, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, atau materi yang bersifat konseptual, metode ceramah dianggap mampu membantu guru menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur.

Di SD Muhammadiyah 5, metode ceramah juga masih menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru biasanya menggunakan metode ini pada tahap awal pembelajaran untuk memberikan penjelasan konsep dasar sebelum siswa melakukan kegiatan praktik atau diskusi. Penggunaan metode ceramah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal yang sama kepada seluruh siswa.

Namun demikian, karakteristik siswa sekolah dasar perlu menjadi pertimbangan dalam penerapan metode ceramah. Anak usia SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, di mana mereka lebih mudah memahami materi melalui contoh nyata dan pengalaman langsung. Selain itu, siswa SD cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mudah merasa bosan jika pembelajaran berlangsung monoton.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana metode ceramah efektif diterapkan pada siswa SD. Di satu sisi, metode ini memiliki sejumlah kelebihan seperti efisiensi waktu dan kemudahan pengelolaan kelas. Di sisi lain, metode ceramah yang dilakukan tanpa variasi dapat membatasi partisipasi siswa dan mengurangi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut penerapan metode ceramah pada siswa SD Muhammadiyah 5. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode ceramah diterapkan dalam pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan yang dimiliki metode tersebut, serta mengungkap tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai

efektivitas metode ceramah serta rekomendasi untuk pengembangannya agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

## LITERATUR REVIEW

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena menentukan bagaimana materi disampaikan dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi tersebut (Dasopang, 2017). Salah satu metode pembelajaran yang paling klasik dan masih banyak digunakan hingga saat ini adalah metode ceramah. Metode ini sering disebut sebagai metode tradisional karena berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi.

Menurut Sanjaya (2008), metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran secara lisan kepada sekelompok siswa dengan tujuan memberikan informasi, penjelasan, atau pemahaman tentang suatu materi tertentu. Dalam metode ini, guru memegang peran dominan dalam mengatur jalannya pembelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai pendengar. Metode ceramah umumnya digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual, teoritis, atau membutuhkan penjelasan yang sistematis.

Pendapat serupa dikemukakan oleh (Sudjana, no date) yang menyatakan bahwa metode ceramah efektif digunakan ketika guru perlu menyampaikan informasi dalam jumlah besar kepada banyak siswa dalam waktu yang relatif singkat. Keunggulan utama metode ini terletak pada efisiensi dan kemudahan penerapannya. Guru dapat mengontrol alur pembelajaran dan memastikan bahwa seluruh materi tersampaikan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Selain itu, Sari and Harini (2015) menjelaskan bahwa metode ceramah dapat membantu guru dalam menekankan poin-poin penting serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada bagian materi yang dianggap sulit. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, guru dapat mengemas ceramah menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Namun, dalam konteks pendidikan modern, metode ceramah sering mendapat kritik karena dianggap kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi. Mulyasa (2022) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif seharusnya bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah.

Kritik terhadap metode ceramah juga dapat dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget (Susanto and Wulandari, 2024). Menurut Piaget, siswa Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak mulai mampu berpikir logis, tetapi masih membutuhkan objek konkret dan pengalaman langsung untuk memahami konsep secara optimal (Saputra, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang bersifat abstrak dan satu arah dapat kurang efektif jika tidak didukung oleh media atau aktivitas pembelajaran yang konkret.

Selain teori Piaget, konsep motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam membahas efektivitas metode ceramah. Sardiman (2012) menyatakan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa merasa dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi, maka motivasi belajar cenderung meningkat. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dapat menurunkan minat dan perhatian siswa.

Meskipun demikian, metode ceramah tidak sepenuhnya harus ditinggalkan. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa metode ceramah tetap relevan apabila digunakan secara tepat dan proporsional. Penggunaan ceramah yang dikombinasikan dengan metode lain, seperti diskusi, tanya jawab, atau penggunaan media visual, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan

demikian, metode ceramah dapat berfungsi sebagai pengantar atau penjelasan awal sebelum siswa melakukan kegiatan yang lebih aktif.

Dalam konteks Sekolah Dasar, guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, serta membutuhkan variasi dalam pembelajaran (Adawiyah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penerapan metode ceramah harus disesuaikan dengan durasi yang tepat, bahasa yang sederhana, serta disertai contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan berbagai teori dan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah memiliki landasan teoretis yang kuat dan tetap memiliki peran dalam pembelajaran. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, mengatur strategi penyampaian, serta mengombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur berupa buku pendidikan, jurnal ilmiah, dan teori perkembangan anak yang relevan dengan topik metode ceramah. Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Identifikasi dan pengumpulan sumber literatur yang relevan.
2. Analisis isi dari teori dan pendapat para ahli.
3. Pengelompokan informasi mengenai kelebihan dan tantangan metode ceramah.
4. Penyusunan hasil analisis secara deskriptif dan sistematis.

Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai penerapan metode ceramah pada siswa Sekolah Dasar berdasarkan berbagai teori pendidikan. Melalui kajian pustaka, penelitian ini menganalisis kelebihan, tantangan, serta efektivitas metode ceramah dalam mendukung proses pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan siswa SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis mengenai penerapan metode ceramah pada siswa SD Muhammadiyah 5, dapat disimpulkan bahwa metode ini masih sering digunakan dalam proses pembelajaran, terutama pada tahap awal untuk menjelaskan konsep dasar materi. Guru menggunakan ceramah untuk menyampaikan informasi secara terstruktur sebelum siswa melakukan latihan atau kegiatan lanjutan.

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan, di antaranya efisiensi waktu, kemudahan dalam pengelolaan kelas, serta kemampuan guru dalam menekankan poin-poin penting materi. Metode ini juga membantu siswa memperoleh gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari.

Namun, penerapannya juga menghadapi sejumlah tantangan. Siswa SD cenderung mudah bosan jika ceramah berlangsung terlalu lama. Selain itu, partisipasi siswa menjadi terbatas karena pembelajaran lebih bersifat satu arah. Perbedaan gaya belajar siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas metode ini.

Secara keseluruhan, metode ceramah masih relevan digunakan di SD Muhammadiyah 5, tetapi perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain agar lebih menarik, interaktif, dan

sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian literatur, metode ceramah memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya tetap relevan dalam pembelajaran di SD.

### **Kelebihan Metode Ceramah**

Metode ceramah memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya tetap relevan digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, termasuk di SD Muhammadiyah 5. Meskipun sering dikategorikan sebagai metode tradisional, metode ini masih memberikan kontribusi penting dalam proses penyampaian materi apabila diterapkan dengan tepat.

Pertama, metode ceramah memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu. Guru dapat menyampaikan materi kepada seluruh siswa secara bersamaan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini sangat membantu terutama ketika alokasi waktu pembelajaran terbatas, sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak. Dengan ceramah, guru dapat memastikan bahwa seluruh pokok bahasan tersampaikan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Kedua, metode ceramah memudahkan guru dalam mengelola kelas. Dalam pembelajaran yang berpusat pada guru, kontrol kelas lebih mudah dijaga karena siswa diarahkan untuk fokus mendengarkan. Situasi ini sangat membantu terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Dengan pengendalian kelas yang baik, suasana pembelajaran menjadi lebih tertib dan terarah.

Ketiga, metode ceramah memungkinkan penyampaian materi secara sistematis dan terstruktur. Guru dapat mengatur alur penjelasan mulai dari konsep yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Struktur penyampaian yang runtut membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap. Hal ini sangat penting pada mata pelajaran seperti Matematika atau Ilmu Pengetahuan Alam yang memerlukan pemahaman konsep dasar sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Keempat, metode ceramah memberi kesempatan kepada guru untuk menekankan poin-poin penting dalam materi. Guru dapat mengulang bagian yang dianggap sulit, memberikan ilustrasi tambahan, serta menyesuaikan bahasa dengan tingkat pemahaman siswa SD. Kemampuan guru dalam menggunakan intonasi suara, ekspresi wajah, dan bahasa yang komunikatif juga dapat meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kelima, metode ceramah relatif mudah dipersiapkan dibandingkan metode pembelajaran lain yang membutuhkan alat atau media khusus. Guru tidak selalu memerlukan fasilitas tambahan untuk melaksanakan ceramah. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri terutama dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

Keenam, metode ceramah efektif digunakan sebagai pengantar atau apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran yang lebih aktif. Ceramah dapat digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dipelajari sehingga siswa memiliki pemahaman awal sebelum melakukan diskusi, praktik, atau kerja kelompok. Dengan demikian, metode ceramah dapat berfungsi sebagai fondasi awal dalam proses pembelajaran.

Ketujuh, metode ceramah membantu guru dalam menyamakan persepsi seluruh siswa. Karena materi disampaikan secara langsung kepada semua siswa pada waktu yang sama, maka informasi yang diterima relatif seragam. Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman yang berbeda-beda antar siswa.

Selain itu, dalam konteks tertentu, metode ceramah dapat melatih kemampuan mendengarkan siswa. Siswa belajar untuk fokus, mencatat informasi penting, dan memahami

penjelasan yang disampaikan secara lisan. Keterampilan mendengarkan ini merupakan bagian dari kompetensi belajar yang penting untuk dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya tetap relevan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Namun, kelebihan tersebut akan memberikan hasil yang optimal apabila guru mampu mengelola waktu, menggunakan variasi dalam penyampaian, serta mengombinasikannya dengan metode pembelajaran lain yang lebih interaktif.

### **Tantangan Metode Ceramah**

Meskipun metode ceramah memiliki sejumlah kelebihan, penerapannya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini perlu dipahami secara mendalam agar guru dapat mengantisipasi dampak negatif yang mungkin timbul selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertama, metode ceramah cenderung membuat siswa bersifat pasif. Dalam pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi secara aktif. Kondisi ini dapat mengurangi kesempatan siswa untuk bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat. Padahal, karakteristik siswa SD pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif memerlukan aktivitas langsung dan keterlibatan nyata dalam proses belajar. Jika terlalu sering menggunakan ceramah tanpa variasi, siswa dapat kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Kedua, rentang perhatian siswa SD relatif pendek. Anak usia sekolah dasar umumnya hanya mampu mempertahankan fokus dalam waktu terbatas. Ceramah yang berlangsung terlalu lama berisiko menimbulkan kejenuhan. Ketika siswa mulai merasa bosan, konsentrasi menurun dan materi yang disampaikan menjadi kurang efektif diterima. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Ketiga, metode ceramah kurang mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Ceramah yang dominan bersifat verbal lebih menguntungkan siswa dengan gaya belajar auditori, sementara siswa yang membutuhkan aktivitas fisik atau visualisasi mungkin mengalami kesulitan memahami materi. Akibatnya, terjadi ketimpangan dalam pencapaian hasil belajar.

Keempat, metode ceramah membatasi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Meskipun guru dapat membuka sesi tanya jawab, praktiknya sering kali waktu tidak mencukupi atau siswa merasa kurang percaya diri untuk bertanya. Kurangnya interaksi ini dapat menghambat proses klarifikasi konsep serta mengurangi kesempatan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Kelima, metode ceramah berpotensi mengurangi motivasi belajar jika tidak disampaikan secara menarik. Penyampaian materi yang monoton, tanpa variasi intonasi, contoh konkret, atau media pendukung, dapat membuat siswa merasa kurang tertarik terhadap pelajaran. Motivasi belajar yang rendah akan berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

Keenam, evaluasi pemahaman siswa dalam metode ceramah sering kali tertunda. Guru mungkin baru mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan tes atau penugasan. Jika selama ceramah tidak ada umpan balik langsung, kesalahan pemahaman dapat terus berlanjut tanpa segera diperbaiki. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan efektivitas pembelajaran.

Ketujuh, metode ceramah kurang mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran yang minim kerja sama atau diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan terbatas untuk melatih kemampuan komunikasi, kerja tim, dan empati. Padahal, keterampilan sosial merupakan bagian penting dari pendidikan di tingkat Sekolah Dasar.

Selain itu, dalam konteks kurikulum modern yang menekankan pendekatan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*), penggunaan metode ceramah secara dominan sering dianggap kurang sesuai. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengombinasikan berbagai metode pembelajaran agar tercipta suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah tidak sepenuhnya ideal apabila digunakan sebagai satu-satunya strategi pembelajaran. Diperlukan kreativitas guru untuk memodifikasi ceramah menjadi lebih interaktif, misalnya dengan menyisipkan pertanyaan pemantik, penggunaan media visual, cerita kontekstual, atau dikombinasikan dengan diskusi dan praktik sederhana. Dengan demikian, tantangan metode ceramah dapat diminimalkan dan kelebihanannya tetap dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 5.

Ditambah lagi berdasarkan pengalaman saya mengajar di SD, faktor umur menjadi perbedaan terbesar dalam keefektifan metode ceramah dimana anak kelas 1 akan lebih susah di ajar menggunakan metode ini dibandingkan dengan kelas 6.

### **Upaya Mengoptimalkan Metode Ceramah**

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dapat mengombinasikan metode ceramah dengan strategi lain. Misalnya, menyisipkan sesi tanya jawab, menggunakan media visual, atau memberikan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Durasi ceramah juga perlu diperhatikan. Ceramah singkat yang fokus dan jelas lebih efektif dibandingkan ceramah panjang yang berulang-ulang. Guru juga dapat menggunakan variasi intonasi suara dan ekspresi agar pembelajaran lebih menarik.

### **SIMPULAN**

Metode ceramah masih memiliki peran penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar karena efisien, mudah diterapkan, dan memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur. Namun, metode ini juga memiliki tantangan, terutama terkait dengan karakteristik siswa SD yang aktif dan membutuhkan pembelajaran konkret serta interaktif. Oleh karena itu, metode ceramah sebaiknya tidak digunakan secara tunggal. Guru perlu mengombinasikannya dengan metode lain agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dengan penerapan yang tepat dan kreatif, metode ceramah tetap dapat menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran di Sekolah Dasar.

### **REFERENSI**

- Adawiyah, A. *Et Al.* (2025) 'Strategi Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan: Menumbuhkan Rasa Penasaran Siswa Sd', *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), Pp. 158–169.
- Dasopang, M.D. (2017) 'Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), Pp. 333–352.
- Irawati, I. And Winario, M. (2021) 'Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of

- Education Of Mts Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District', *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Marzuki, M., Irawati, I. And Winario, M. (2021) 'Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), Pp. 58–72.
- Mulyasa, H.E. (2022) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2008) *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek Ktsp)*. Kencana.
- Saputra, H. (2024) 'Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), Pp. 53–64.
- Sardiman, A.M. (2012) 'Pembelajaran Sejarah Dan Nilai-Nilai Kepahlawanan', *Paper Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, Pp. 1–8.
- Sari, F.M. And Harini, E. (2015) 'Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika', *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), Pp. 61–68.
- Sudjana, N. (No Date) '3 Nurani Musta'in, Anak Islam Suka Membaca,(Solo: Pustaka Amanah, 2007), Hlm. 8. 4 S. Nasution, Kurikulum Dan Pengajaran,(Jakarta: Bumi Aksara, 1989), Hlm. 5.'
- Susanto, A.H. And Wulandari, M.D. (2024) 'Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), Pp. 689–706.